

ABSTRAK

EFIKASI HERBISIDA PARAKUAT UNTUK PENGENDALIAN GULMA PADA BUDIDAYA KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq) TANAMAN BELUM MENGHASILKAN

Oleh

JATMIKO UMAR SIDIK

Pengelolaan perkebunan yang tepat dan efisien merupakan hal penting guna meningkatkan produktivitas kelapa sawit, salah satunya dengan pengendalian gulma secara kimiawi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dosis herbisida parakuat yang efektif dalam mengendalikan gulma pada areal pertanaman kelapa sawit belum menghasilkan, (2) mengetahui perbedaan komposisi jenis gulma pada piringan kelapa sawit belum menghasilkan setelah aplikasi herbisida parakuat, (3) mengetahui fitotoksisitas herbisida parakuat pada tanaman kelapa sawit belum menghasilkan setelah.

Penelitian ini dilaksanakan di kebun kelapa sawit milik petani di Desa Jontor, Kecamatan Gayabaru, Kabupaten Lampung Tengah dan Laboratorium Gulma Fakultas Pertanian Universitas Lampung dari November 2017 hingga Februari

2018. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 4 ulangan dan 6 perlakuan yang terdiri dosis herbisida parakuat diklorida 375g/ha, 500 g/ha, 625 g/ha, 750 g/ha, penyiangan mekanis dan tanpa pengendalian gulma (kontrol). Homogenitas ragam data diuji dengan Bartlett, additivitas data diuji dengan uji Tukey dan perberbedaan nilai tengah diuji dengan uji Beda Nyata Terkecil (BNT) taraf 5% .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) herbisida parakuat diklorida dosis 375 – 750 g/ha efektif mengendalikan gulma total, gulma daun lebar sampai 8 MSA, gulma rumput dan gulma teki sampai 4 MSA, (2) herbisida parakuat diklorida dosis 375 – 750 g/ha efektif mengendalikan gulma *Praxelis clematidea* sampai 8 MSA, gulma *Ottochloa nodosa* dan *Asystasia gangetica* sampai 4 MSA, (3) herbisida parakuat diklorida taraf dosis 375 - 750 g/ha mengakibatkan terjadinya perbedaan komposisi gulma pada 4, 8, dan 12 MSA, (4) dosis herbisida parakuat diklorida 375 - 750 g/ha yang dipalikasikan pada piringan tidak meracuni tanaman kelapa sawit belum menghasilkan.

Kata kunci : gulma, herbisida parakuat diklorida, kelapa sawit.